

**PENGENDALIAN REPRESIF OLEH KELUARGA PADA PELAKU
PENYALAHGUNAAN NARKOBA JENIS GANJA DI KALANGAN
REMAJA DI KELURAHAN BALAI GADANG
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Rika Syafri Zalen

16058119/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis
Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kotac Tengah
Kota Padang**

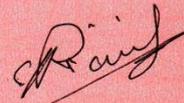
Nama : Rika Syafri Zalen
NIM/BP : 16058119/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Disetujui oleh,
Pembimbing,



Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP.19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 28 Januari 2020

**Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis
Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah
Kota Padang**

Nama : Rika Syafri Zalen

NIM/BP : 16058119/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

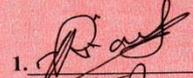
Program : Sarjana (S1)

Padang, Februari 2020

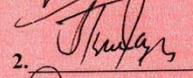
TIM PENGUJI NAMA

TANDA TANGAN

1. Ketua: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si

1. 

2. Anggota: Drs. Ikhwan, M.Si

2. 

3. Anggota: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Syafri Zalen
NIM/BP : 16058119/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Rika Syafri Zalen
NIM. 16058119

ABSTRAK

Rika Syafri Zalen. 2016. "Pengendalian Represif oleh Keluarga pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang". Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang. Dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja peran keluarga sangat penting dalam pengendalian yang tepat bagi anaknya. Pengendalian yang diberikan keluarga ialah pengendalian represif, pengendalian represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi menjadi normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori kontrol sosial dikemukakan oleh Travis Harschi. Teori ini menjelaskan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian. Teori ini mengembangkan empat fungsi untuk mengendalikan individu, keempat unsur utama teori kontrol sosial yaitu *attachment* atau kasih sayang, *commitment* atau tanggung jawab, *involment* atau keterlibatan, *believe* atau kepercayaan. Keempat hal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah informan 19 orang informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa bentuk pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang terdiri dari 4 pengendalian represif: 1) Teguran yang diberikan oleh keluarga bukan lagi teguran biasa melainkan teguran keras. 2) Pengawasan ketat yang dilakukan oleh keluarga berupa pembatasan waktu bermain, mengontrol tempat bermain, dan mengontrol anak saat berada di sekolah. 3) Ancaman yang diberikan oleh keluarga berupa mengetes *urine* remaja, mengancam akan dilaprokkan ke kantor polisi, dan mengancam akan diusir dari rumah. 4) Pemberian sanksi yang dilakukan oleh keluarga berupa memukul remaja dan membuang pakaian remaja.

Kata Kunci : Pengendalian Represif, Keluarga, Narkoba, Ganja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengendalian Represif oleh Keluarga pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang” penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi, Jurusan Sosisologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Syafrizal) dan Ibunda (Roslinda) dan adikku Ravi Zalen dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil serta memberikan semangat dan motivasi perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak, Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ikhwan., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan nasehat, saran, arahan serta bimbingan kepada peneliti dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan nasehat, saran dan arahan kepada peneliti.
5. Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., M.Si selaku pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
7. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Try Aulia Fadilla S.AP yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini.
9. IPDA Hanifah Anas, S.Tr.K, Nira Nofita S.Pd, Khiarani Amalia S.Pd, Ella Primanosa S.Pd, Nurul Fitriani yang selalu memberikan semangat selama penyelesaian skripsi ini.
10. Gasax Sanax (One, Adit, Didi, Atika, Winda, Mia, Ichaebob, Anik, Nia, Ipit) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan segala keluhan kesah selama penyelesaian skripsi ini.

11. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi-Antropologi 2016 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2019

Penulis

Rika Syafri Zalen

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori	13
F. Batasan Konseptual	16
1. Pengendalian Represif	16
2. Keluarga	16
3. Ganja	17
4. Remaja	17
G. Kerangka Berfikir	18
H. Metode Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
3. Informan Penelitian	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
a. Observasi	21
b. Wawancara Mendalam	23
c. Studi Dokumentasi	24
5. Keabsahan Data	24
6. Analisis Data	25
1. Reduksi Data	25
2. Penyajian Data	26

3. Penarikan Kesimpulan	26
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN BALAI GADANG	
A. Demografi dan Geografis	28
B. Data Kependudukan Kelurahan Balai Gadang	30
C. Penyelenggaraan Agama di Kelurahan Balai Gadang	31
D. Penyelenggaraan Adat di Kelurahan Balai Gadang	31
E. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Balai Gadang	34
F. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Balai Gadang	34
G. Keamanan dan Ketertiban Kelurahan Balai Gadang	35
H. Kesehatan Masyarakat Kelurahan Balai Gadang	36
I. Sumber Daya Alam Kelurahan Balai Gadang	36
J. Gambaran Umum Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kelurahan Balai Gadang	37
BAB III PENGENDALIAN REPRESIF OLEH KELUARGA PADA PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA JENIS GANJA DI KALANGAN REMAJA	
1. Teguran	39
2. Pengawasan Ketat	43
a. Pembatasan Waktu Bermain	44
b. Mengontrol Tempat Bermain	45
c. Mengontrol Anak Saat Berada di Lingkungan Sekolah	47
3. Ancaman	49
a. Mengancam Anak untuk Tes <i>Urine</i>	49
b. Mengancam Anak untuk Dilaporkan Ke Kantor Polisi	51
c. Mengancam Anak akan Diusir dari Rumah	52
4. Pemberian Sanksi	55
a. Memukul Anak	55
b. Membuang Pakaian Anak	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar-daftar Nama Remaja yang Sudah Berhenti Mengonsumsi Narkoba Jenis Ganja.....	6
2. Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin.....	30
3. Jumlah Penyelenggaraan Agama di Kelurahan Balai Gadang.....	31
4. Jumlah Penyelenggaraan Adat di Kelurahan Balai Gadang.....	32
5. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Balai Gadang.....	33
6. Ekonomi Masyarakat Kelurahan Balai Gadang.....	34
7. Keamanan dan Ketertiban Kelurahan Balai Gadang.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	18
2. Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang
(Kesbangpol)
7. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Koto Tengah
8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keberadaan masyarakat sangat diwarnai oleh masing-masing keluarga dalam mempertahankan dan membangun dirinya. Keluarga yaitu lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih¹.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Oleh karena itu, keluarga berperan penting memberikan pendidikan yang diterapkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dikatakan pendidikan pertama dan utama karena dari keluargalah anak-anak dapat belajar, hal yang dipelajari anak-anak berupa sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial serta keterampilan hidup, dan dikatakan pendidikan utama karena pendidikan keluarga menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari². Cara pola asuh dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga akan tercermin pada kepribadian anak itu

¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta 2004 Hlm 23

² Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

sendiri. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak sebagai alat bagi anak untuk berfikir³.

Perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, perilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, setiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan. Salah satu periode dalam perkembangan adalah masa remaja, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.

Masa remaja berlangsung dari rentang umur 12 tahun hingga 21 tahun, masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu : (1) masa pra remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun)⁴.

Masa remaja merupakan masa yang sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan pada masa mencari pola hidup dilakukan dengan metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Masalah yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang tua dan lingkungannya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas.

³ jurnal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/download/808/pdf diakses pada tanggal 23 Agustus pada pukul 17.00

⁴ Samsunuwiyati, Mar'at. 2011. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Aditama

Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja⁵.

Kenakalan remaja adalah sesuatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Salah satu masalah kenakalan remaja adalah narkoba, masalah penyalahgunaan narkoba saat ini masih menjadi masalah yang sulit diatasi, tosay hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Narkoba merupakan zat yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia baik dengan cara dioral/diminum, dihirup, maupun disuntik, dapat mengubah pikiran suasana hati atau perasaan psikitri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia⁶.

Penyalahgunaan obat dapat berlanjut menjadi ketergantungan obat yang ditandai dengan adanya toleransi dan sindrom lepas obat. Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia remaja, didorong oleh rasa ingin tahu atau ingin mencoba sehingga mereka mau menerima narkoba tersebut, selanjutnya tidak sulit menerima tawaran berikutnya, dari pemakaian sekali kemudian beberapa kali dan akhirnya

⁵ <http://www.researchgate.net> diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 pada pukul : 19.00

⁶ <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MLS/article/viewFile/53/46> pada tanggal 23 Agustus 2019 pada pukul: 19.50

menjadi ketergantungan terhadap obat yang digunakan. Salah satu jenis narkoba yang sering disalahgunakan yaitu ganja.

Ganja merupakan salah satu narkotika yang sering digunakan di dunia, ganja ialah tumbuhan budidaya penghasil serat namun lebih dikenal dengan kandungan zat narkotika yang terdapat pada bijinya yaitu tetrahidrokanabinol (THC, tetra-hydro-cannabinol) yang dapat membuat pemakainya mengalami euphoria (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab) yang tergolong cepat sehingga dapat mempengaruhi perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Penyalahgunaan narkoba jenis ganja umumnya dilakukan oleh remaja dan lebih sering pada pria dibandingkan pada wanita. Selain memiliki efek ketergantungan yang sangat berbahaya dan adanya peningkatan resiko terjadinya gangguan psikiatri pada pengguna ganja⁷.

Menurut Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009, ganja digolongkan kedalam golongan I (kelompok zat dengan pengendalian paling ketat), bersama dengan zat-zat seperti heroin dan kristal meth atau shabu. Sanksi untuk pelanggaran hukum terkait ganja seimbang dengan pelanggaran hukum terkait shabu atau heroin⁸.

Penyalahgunaan narkoba jenis ganja yang terjadi dikalangan remaja dengan cara dihisap seperti menghisap rokok. Apabila seseorang mengkonsumsi narkoba jenis ganja dalam jangka panjang akan mengalami disfungsi kognitif, yang artinya seseorang pengguna ganja akan mengalami kerusakan krosnis pada otak yang mengakibatkan penurunan kemampuan

⁷ <http://jurnalhukum.unisla.ac.id/index.php/independent/article/view/71/0/> diakses pada tanggal 24 Agustus pada pukul 19.00

⁸ <http://respository.uinsu.ac.id> diakses pada tanggal 24 Agustus pada pukul 20.05

dalam merencanakan dan menentukan tujuan hidup. Sehingga membuat pengguna ganja menjadi malas dalam berfikir.

Dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja tidak terlepas dari peran keluarga dalam memberikan pengendalian yang tepat bagi anaknya. Pengendalian yang diberikan keluarga ialah pengendalian represif, pengendalian represif merupakan bentuk-bentuk pengendalian yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (konformis). Dengan demikian, pengendalian represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi menjadi normal⁹.

Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah sebagai salah satu daerah di Kota Padang, di Kelurahan Balai Gadang terdapat remaja yang masih aktif mengkonsumsi narkoba jenis ganja, tetapi di Kelurahan Balai Gadang juga terdapat remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja.

⁹ Elly M. Setiadi & Usman Kolip. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana 2011. Hlm 256

Berikut nama remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja yang berinisial

No	Inisial Nama	Usia	Pendidikan
1.	TT	16 tahun	Tamat SD
2.	RI	16 tahun	Tamat SMP
3.	OI	19 tahun	Tamat SMP
4.	HO	18 tahun	Tamat SD
5.	HA	19 tahun	Tamat SMA
6.	IK	16 tahun	Tamat SD
7.	EO	17 tahun	Tamat SMP
8.	PA	19 tahun	Tamat SD
9.	OG	19 tahun	Tamat SMP
10.	YA	18 tahun	Tamat SMP
11.	WA	17 tahun	Masih berada dibangku SMA

Sumber : hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja

Dari data di atas menunjukkan beberapa orang yang sudah berhenti dalam mengkonsumsi narkoba jenis ganja, diantaranya masih dalam proses perkembangan remaja. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keluarga yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja yaitu yang pertama dengan orang tua RI, ia mengatakan bahwa ia mengetahui RI mengkonsumsi narkoba jenis ganja pada tahun 2017, ia mengetahui hal tersebut dari salah satu teman RI. Teman RI tersebut menyampaikan secara langsung kepada orang tua RI. Ketika orang tua RI mengetahui RI mengkonsumsi narkoba jenis ganja

orang tua RI memarahi dan menasehati RI tersebut agar tidak lagi mengkonsumsi narkoba jenis ganja, dengan cara memarahi dan menasehati RI masih belum bisa untuk RI berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Upaya yang dilakukan orang tua RI hingga RI berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja tersebut dengan cara mengusir RI dari rumah dan membungkus baju RI dengan kantong kresek hitam, pada saat RI di usir dari rumah RI memintak maaf kepada kedua orang tuanya dan berjanji tidak akan mengkonsumsi narkoba jenis ganja kembali.

Wawancara yang kedua dilakukan peneliti dengan orang tua HO, ia mengatakan bahwa ia mengetahui HO mengkonsumsi narkoba jenis ganja pada tahun 2016 yang disampaikan oleh masyarakat, setiap ditanya HO tetap mengatakan tidak pernah mengkonsumsi narkoba jenis ganja, orang tua HO tetap memperhatikan HO. Setiap HO pulang kerumah matanya selalu merah dan *sayu* dari sana orang tua HO yakin bahwa HO mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Pada saat itu tindakan yang dilakukan oleh orang tua HO ialah dengan cara memarahi HO dan menasehati HO tetapi HO masih tetap mengkonsumsi narkoba jenis ganja, tidak hanya sampai di situ orang tua HO juga mengamcam jika masih mengkonsumsi narkoba jenis ganja maka orang tua HO akan mengecek *urine* HO. Semenjak itu HO berjanji tadi lagi mengkonsumsi narkoba jenis ganja dan orang tua HO tidak lagi melihat mata HO merah dan *sayu* setiap pulang kerumah.

Wawancara yang ketiga dilakukan peneliti dengan orang tua OI, ia mengetahui OI mengkonsumsi narkoba jenis ganja itu dari masyarakat sekitar setahun yang lalu. Saat mendapatkan informasi tersebut orang tua OI memarahi

OI, pada saat itu OI tidak mengakui bahwa ia mengkonsumsi narkoba jenis ganja, orang tua OI tetap mencari informasi apakah benar OI mengkonsumsi narkoba jenis, orang tua OI memeriksa kamar OI untuk mencari barang bukti, di kamar OI orang tua OI menemukan satu batang rokok lintang enam dengan isi didalam rokok tersebut tidak lagi tembakau tapi sudah bertukar dengan ganja. Orang tua OI langsung mencari OI, orang tua OI menampar dan memukul OI dengan ikat pinggang. OI bersumpah OI tidak akan lagi mengkonsumsi narkoba jenis ganja, dan sampai saat sekarang tidak ada lagi masyarakat yang melaporkan OI kepada orang tua OI¹⁰.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Penerangan Hasibuan ditahun 2018 judul "*Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan*". Dimana dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendekati anak ke dalama ajaran Agama Islam seperti mengajarkan akidah Islam kepada anak, mengajarkan syariah Islam serta mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik.

Adapun penghambat bimbingan orang tua dalam mencegah anak agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba yaitu penghambat dari dalam diri, penghambat tersebut berasal dari anak itu sendiri dan dari orang tua yang kurang menguasai teknik membimbing, penghambatan dari luar, yaitu lingkungan masyarakat dan sekolah, media informasi seperti televisi dan

¹⁰¹⁰ Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2019

gadget. Adapun solusi orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengajak anak sholat berjama'ah, mengkaji alquran, mengikuti pengajian-pengajian, memasukkan anak ke dalam kelompok remaja masjid, membatasi penggunaan media elektronik pada anak terkhususnya gadget, memberikan motivasi kepada anak agar melakukan kegiatan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Widia Astuti ditahun 2018 judul "*Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba (Studi di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*". Dimana dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya-upaya keluarga (orang tua) dalam menanggulangi anak pecandu narkoba, salah satunya adalah memaksimalkan fungsi-fungsi keluarga yakni: fungsi afeksi, fungsi perlindungan, dan fungsi pendidikan agama. Akan tetapi upaya tersebut ternyata tidak membuahkan hasil yang maksimal dan bahkan ada juga yang memiliki kendala dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga tersebut.

Selain itu para orang tua juga berupaya untuk mengobati anak pecandu narkoba tersebut sesuai dengan kesanggupannya masing-masing. Dalam hal ini mereka cenderung lebih memilih pengobatan alternatif seperti pergi ke dukun ataupun ke tempat pengobatan tradisional dibandingkan dengan berobat secara medis ataupun panti rehabilitasi. Faktor ekonomi dan tingkat pengetahuan yang rendah menjadi penyebab utama pilihan itu. Padahal pemerintah memiliki upaya rehabilitasi khusus pecandu narkoba yang diwewenangi oleh Badan Narkotika Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ishak di tahun 2016 judul "*Peranan Orang Tua Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Tanjung Unggat*". Dimana dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Tanjung Unggat sudah berjalan dengan baik, sejak terjerumus dalam narkoba orang tua lebih mengambil sikap untuk berperilaku jauh lebih baik dengan memanfaatkan waktu dengan anak, memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman terhadap norma. Peran orang tua dalam rangka membantu para remaja agar tidak terjerumus ke dalam kubang narkoba sangat dibutuhkan. Sebagai orang tua ia harus bisa menolong remaja menjadi sembuh dan normal kembali, hal tersebut diperlukan pengetahuan dan teknik tersendiri.

Kecenderungan anak dalam menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua. Sekalipun lingkungan seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi anak, tetapi apabila orang tua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin.

Hasferizart Jerba ditahun 2013 judul "*Pengaruh Ganja Terhadap Perilaku Remaja dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Gampung Ramuen Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.)*". Dimana dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengkonsumsi ganja mereka sulit untuk berinteraksi dan komunikasi baik dengan keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh reaksi atau efek dari

penggunaan ganja. Reaksi yang berlebihan pada kritikan ringan atau permintaan sederhana dari orang lain. Remaja yang memakai ganja mengacuhkan semua peraturan, nilai serta norma yang berlaku dalam keluarga maupun masyarakat tempat tinggalnya.

Kajian di atas memiliki kesamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang telah diuraikan di atas memfokuskan pada bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba, peran keluarga (orang tua) dalam upaya penanggulangan anak pecandu narkoba, peranan orang tua dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba pada remaja, pengaruh ganja terhadap perilaku remaja dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk melihat Pengendalian Represif oleh Keluarga pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah tentang pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Mengetahui kenyataan bahwa kalangan remaja merupakan sasaran paling empuk terkena penyalahgunaan narkoba jenis ganja, mudahnya remaja terjerat dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja tentu saja disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor masalah keluarga, lingkungan tempat tinggal dan pengaruh teman sebaya. Dari faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba jenis

ganja peran keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, keluarga berperan penting untuk mencegah kenakalan yang ditimbulkan remaja.

Selain dalam bentuk mencegah peran keluarga juga sangat penting dalam pengendalian yang bersifat represif yaitu bentuk pengendalian dimana penyimpangan yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa buruk kemudian dikembalikan lagi agar situasi menjadi kembali normal. Berdasarkan rumusan tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam hal ini adalah : *Bagaimana pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

2. Praktis

- 1) Bagi Penulis, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.

- 2) Bagi Mahasiswa (khususnya program studi Pendidikan Sosiologi dan Fakultas Sosial lainnya), sebagai bahan rujukan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
- 3) Bagi Masyarakat, sebagai pembelajaran agar lebih memahami bagaimana pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis penelitian pengendalian sosial represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat dikaji dengan menggunakan teori kontrol sosial menurut Travis Hirschi untuk melakukan pengendalian sosial dapat dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang disebut pendidikan. Tentunya pengendalian sosial dengan pendidikan oleh keluarga berbeda dengan pengendalian sosial dengan cara yang lain. Pengendalian sosial di keluarga hanya berlaku untuk keluarga itu sendiri dan tidak berlaku untuk keluarga orang lain.

Pengendalian sosial oleh keluarga dapat bersifat preventif, artinya suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga untuk mencegah terjadinya pelanggaran sosial yang dilakukan oleh anggota keluarga. Pengendalian sosial juga bersifat represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal.

Ide utama dibelakang teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun berdasarkan pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh terhadap hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Travis Hirschi mengembangkan beberapa proposisi teori kontrol sosial, yaitu:

1. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak teratur terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
2. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap teratur, seperti: keluarga, sekolah atau departemen pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.
3. Setiap individu seharusnya belajar untuk teratur dan tidak melakukan tindakan penyimpangan atau kriminal.
4. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

Lebih lanjut Travis Hirschi memetakan empat unsur utama didalam kontrol sosial internal yang terkandung didalam proposisinya, yaitu *attachmen* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involment* (keterlibatan atau partisipasi), dan *believe* (kepercayaan atau keyakinan). Empat unsur utama itu dalam peta pemikiran Travis Hirschi dinamakan *social bonds* yang berfungsi untuk mendendalikan individu. Keempat unsur utama itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisai didalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang.
- c. *Involment* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat didalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intesitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.
- d. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat didalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah self-inforcing dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh¹¹.

Menurut peneliti teori ini bisa digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti teliti, karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja. Teori ini menjelaskan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau

¹¹Elly M. Setiadi & Usman Kolip. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Kencana 2011. Hlm 241

pengendalian. Teori ini mengembangkan empat fungsi untuk mengendalikan individu, keempat unsur utama teori kontrol sosial yaitu *attachment* atau kasih sayang, *commitment* atau tanggung jawab, *involvement* atau keterlibatan, *believe* atau kepercayaan, dalam teori ini keempat fungsi tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam masalah yang ingin peneliti teliti terdapat kurangnya kontrol keluarga dalam mencegah remaja melakukan penyimpangan, untuk itu peneliti memilih teori ini agar peneliti mampu mendeskripsikan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba.

F. Batasan Konseptual

1. Pengendalian Sosial Represif

Pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan sosial atau mengembalikan situasi deviasi menjadi keadaan kondusif kembali (konformis). Dengan demikian, pengendalian sosial represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sosial sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi sosial menjadi kembali normal¹².

2. Keluarga

Kelurga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut

¹² Elly M. Setiadi & Usman Kolip. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana 2011. Hlm 256

pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya. Keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga dari remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja¹³.

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi, jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga, fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis.

3. Ganja

Ganja merupakan tumbuhan penghasil serat. Ganja lebih dikenal bijinya mengandung tetrahydrocannabinol (THC), zat yang membuat pemakianya mengalami euphoria (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab).¹⁴ Ada tiga jenis ganja, yaitu *cannabis sativa*, *cannabis indica*, *cannabis ruderalis*. Ketiga jenis ganja ini memiliki kandungan THC yang berbeda-beda. Jenis *cannabis indica* mengandung THC paling banyak, disusul *cannabis sativa*, dan *cannabis ruderalis*. Karena kandungan THC inilah setiap orang menyalahgunakan ganja terkena efek psikoaktif yang membahayakan.

4. Remaja

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja adalah yakni diantara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering

¹³ <http://www.wikipedia.id>. diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pada pukul 21.50

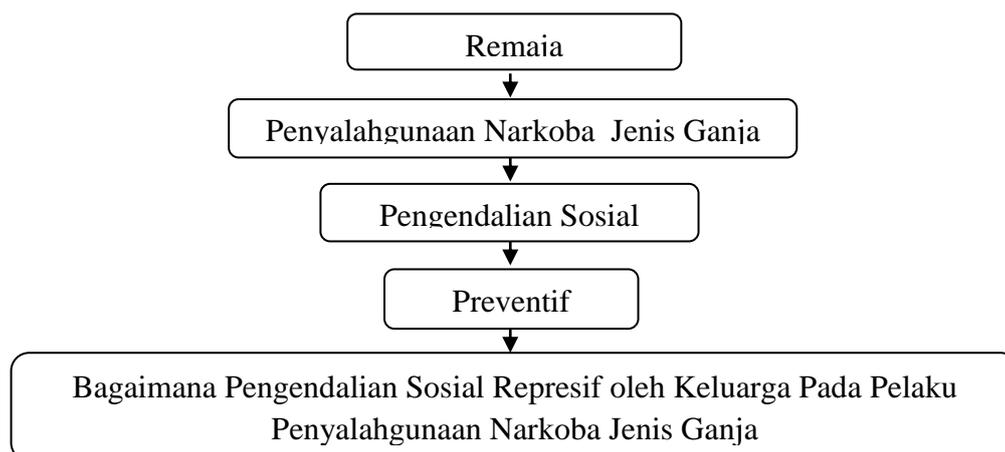
¹⁴ Soeharno, *Perang Total Melawan Narkotika*, hlm.65

disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa¹⁵.

Sedangkan menurut rice masa remaja adalah masa peralihan ketika individu tumbuh dari anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua tersebut adalah, pertama hal yang bersifat eksternal yaitu adanya perubahan lingkungan dan kedua adalah hal yang bersifat internal yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.

Masa remaja berlangsung dari rentang umur 12 tahun hingga 21 tahun, masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu : (1) masa pra remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun)¹⁶.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka Berfikir

¹⁵ <http://www.digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pada pukul 19.50

¹⁶ Samsunuwiyati, Mar'at. 2011. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Aditama

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Alasan penulis melakukan penelitian di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah ialah karena Kelurahan Balai Gadang merupakan salah satu Kelurahan yang terjadi dengan kasus penyalahgunaan narkoba jenis ganja, pelaku dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja ini ialah remaja.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh¹⁷. Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berpikir induktif. Dengan pendekatan demikian, terbuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kasus secara mendalam dan rinci¹⁸, khususnya mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

¹⁷ Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

¹⁸ Bagong Suyanto dan sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hlm.174

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial umum yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Metode ini menelaah mengenai suatu keadaan masyarakat yang dilihat dari persoalan atau kasus tertentu, baik dalam suatu lembaga, kelompok maupun individu¹⁹. Studi kasus menekankan pada satu atau beberapa kasus secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Penelitian akan dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih secara (*snowball sampling*), alasan peneliti menggunakan *snowball sampling*, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar²⁰. Dalam penentuan sampel, pertama-tama penelitian harus mencari satu orang informan (*key informan*) yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini yaitu HO. HO merupakan salah satu korban yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja sebagai titik awal pengambilan data, informan selanjutnya akan ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari informan awal dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

¹⁹ Abdul Syani. 2007. *Sosiologi (skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm.

²⁰ Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta)Hal : 123

Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya informan kunci peneliti disini adalah HO yang merupakan remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang, HO titik awal peneliti dalam mencari data. Adapun jumlah informan pada penelitian ini yaitu 19 orang yang terdiri dari 5 orang remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja, 11 orang keluarga dari remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja dan 3 orang masyarakat sekitar.

Pemilihan informan pada masyarakat digunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana sampel dipilih dengan terstruktur oleh peneliti berdasarkan hal-hal yang dikemukakan ketika wawancara berlangsung²¹. Pemilihan informan bukan berdasarkan banyak orang yang diperlukan dalam pengambilan data, melainkan pada siapa saja yang lebih mengetahui informasi penting dalam memilih informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena langkah ini sangat menentukan kualitas keabsahan data dan validitas hasil penelitian. Untuk itu dalam penelitian digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan²². Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan

²¹ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 145

usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti²³.

Observasi yaitu keadaan dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi *non partisipatif* yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati informan utama yaitu keluarga yang anaknya pernah terlibat mengkonsumsi narkoba jenis ganja akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam hal tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati tingkah laku remaja di saat wawancara, mengamati langsung respon tetangga sekitar dalam menanggapi remaja pasca mengkonsumsi narkoba jenis ganja, serta mengamati bagaimana aktifitas yang terjadi dilokasi penelitian

Observasi yang dilakukan memiliki kekuatan dan kelemahan, adapun kekuatan dari observasi yang dilakukan yaitu saat peneliti melakukan wawancara, peneliti dapat melakukan pengamatan dari ekspresi yang diberikan oleh informan, keadaan lingkungan sekitar informan, serta berbagai tindakan yang dilakukan oleh informan. Namun kelemahan dari observasi ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung pada informan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124

ketika informan mengkonsumsi narkoba jenis ganja serta tidak melihat secara langsung bagaimana tindakan yang dilakukan oleh keluarga.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth-interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung²⁴. Melalui wawancara mendalam secara tatap muka, maka peneliti akan mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara serta membuat pertanyaan 5 W+ 1 H yang akan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Sebelum melakukan wawancara, penulis menjalin hubungan baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Terciptanya hubungan yang baik dan nyaman maka akan mempermudah penulis mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, pertanyaan penelitian dirancang sesuai dengan pedoman wawancara menjelang ke lapangan, kemudian jawaban dari informan digali terus menerus dengan mengajukan pertanyaan mendalam, sehingga data mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁴ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Hlm 188

Wawancara dengan informan penulis lakukan di rumah keluarga remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja dan tempat yang sudah disepakati dengan informan sebelumnya. Untuk melengkapi informasi, penulis juga melakukan foto foto pada saat wawancara. Hasil wawancara ditulis dibuku harian dan peneliti juga menggunakan alat perekam guna mengantisipasi adanya informasi penting yang tidak tercatat oleh peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh studi dokumen²⁵. Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Camat Koto Tangah dan Kantor Lurah Balai Gadang dimana juga di dapat jumlah penduduk, pekerjaan dan agama penduduk Air Dingin, adapun media yang penulis gunakan adalah alat perekam di *handphone*.

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut. Data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh peneliti.

²⁵ Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Hlm 224

Teknik triangulasi ada beberapa macam antara lain adalah triangulasi sumber, metode dan teori²⁶.

Triangulasi sumber artinya peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti juga biasa melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Selanjutnya adalah triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model Interactive Model of Analisis (Miles dan Huberman), Seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Laporan analisis sejak dimulainya penelitian perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari

²⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. hlm 322

temannya. Data yang didapat dilapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai pengumpulan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam proses pengumpulan data dan pengelompokkan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

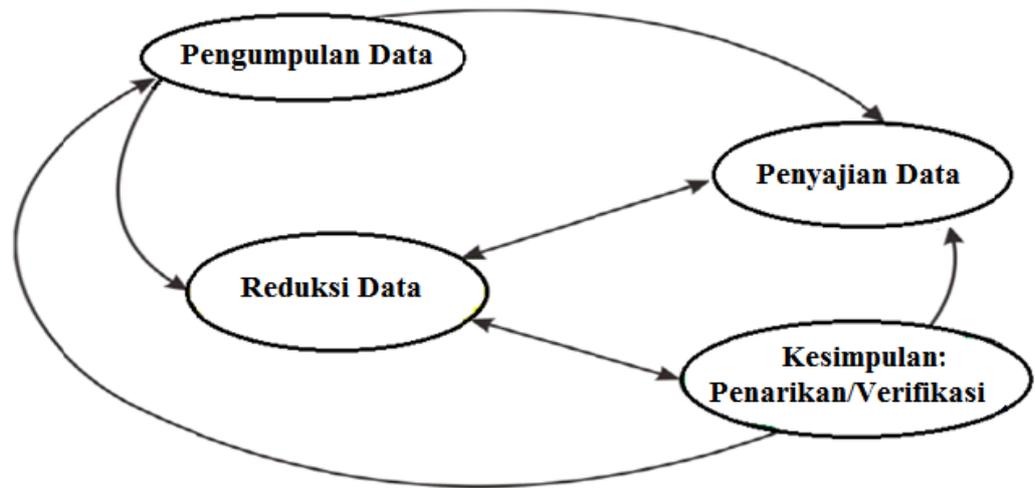
2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang telah utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja di Kelurahan

Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.



Gambar 2: Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman